

Ibadah Pendalaman Alkitab Malang, 11 November 2010 (Kamis Sore)

Matius 25:31-32

25:31. "Apabila Anak Manusia datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat bersama-sama dengan Dia, maka Ia akan bersemayam di atas takhta kemuliaan-Nya.

25:32 Lalu semua bangsa akan dikumpulkan di hadapan-Nya dan Ia akan memisahkan mereka seorang dari pada seorang, sama seperti gembalamemisahkan domba dari kambing,

Kita masih memantapkan tentang penggembalaan, sebab kehidupan yang tergembala pun masih bisa dipisahkan antara domba dengan kambing.

Pada saat kedatangan Yesus kedua kali, Yesus tampil dalam 2 penampilan:

1. Sebagai Raja segala raja yang memerintah di atas tahta kemuliaan. Kita harus tampil sebagai raja-raja, yaitu kehidupan yang menang atas dosa, daging, dan dunia, sehingga kita juga bisa duduk di atas tahta kemuliaan.
2. Sebagai Gembala Agung, maka kita harus tampil sebagai domba-domba yang tergembala.Â

Kita harus **tergembala pada firman pengajaran yang benar.** Kehidupan yang tergembala pada firman pengajaran yang benar digambarkan 2 hal:

1. Carang melekat pada pokok anggur yang benar, maka pasti akan berbuah manis sampai buah yang terakhir adalah buah mempelai.
Kalau tidak tergembala, tidak memiliki pokok yang benar, beredar-edar, maka akan menjadi carang yang kering. Carang kering ini jangankan berbuah, hidup pun tidak, hanya untuk dibakar.
2. Keledai muda dan induk keledai yang tertambat pada pokok anggur yang benar.

Kejadian 49:11

49:11 Ia akan menambatkan keledainya pada pohon anggur dan anak keledainya pada pohon anggur pilihan; ia akan mencicipakainya dengan anggur dan bajunya dengan darah buah anggur.

Keledai muda jangan tertambat pada induk keledai (orang muda tertambat pada orang tua), atau jangan juga sebaliknya. Semua harus tertambat pada pokok anggur yang benar.

Keledai yang tertambat pada pokok anggur yang benar akan mengalami penyucian sehingga dipakai (ditanggunggi oleh Yesus) dalam kegerakan hujan akhir, kegerakan pembangunan tubuh Kristus sampai Yerusalem Baru.

Tidak tergembala = tidak punya pokok anggur = beredar-edar, maka akan menjadi keledai jalang dan keledai liar.

Keledai jalang artinya hidup dalam kenajisan.

Keledai liar artinya tidak tenang hidupnya, buas, ganas, tidak teratur, tidak sopan.

Keledai jalang dan keledai liar ditanggunggi oleh Bileam, yaitu nabi-nabi palsu, menuju pada kutukan dan kebinasaan.

1 Petrus 5:3

5:3 Janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawanan domba itu.

Sistem penggembalaan = sistem keteladanan.

Dalam rumah tangga, dalam penggembalaan, dalam pekerjaan, dalam sekolah, semua harus bisa menjadi teladan.

Yesus sebagai Gembala Agung menjadi teladan sempurna bagi domba-domba. Jika domba-domba mengikuti teladan Yesus sebagai Gembala Agung, maka domba-domba akan sampai di tahta kemuliaan Tuhan.

Kita tinggal mengikuti, tidak perlu mencari jalan sendiri. Mengikuti teladan Yesus adalah lewat pembukaan firman pengajaran yang benar.

Ada 3 teladan Yesus sebagai Gembala Agung menurut tabernakel:

1. Teladan jejak = teladan kebenaran = halaman tabernakel.

1 Petrus 2:21-24

2:21 Sebab untuk itulah kamu dipanggil, karena Kristus pun telah menderita untuk kamu dan telah meninggalkan teladan bagimu, supaya kamu mengikuti jejak-Nya.

2:22 Ia tidak berbuat dosa, dan tipu tidak ada dalam mulut-Nya.

2:23 Ketika Ia dicaci maki, Ia tidak membalas dengan mencaci maki; ketika Ia menderita, Ia tidak mengancam, tetapi Ia

menyerahkannya kepada Dia, yang menghakimi dengan adil.

2:24 Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita, yang telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran. Oleh bilur-bilur-Nya kamu telah sembuh.

Teladan jejak adalah **jejak kematian dan kebangkitan**. Untuk mencapai kemuliaan, tidak ada jalan lain, harus lewat kematian dan kebangkitan.

Jejak kematian dan kebangkitan ini dimulai dengan baptisan air.

Roma 6:2-4

6:2 Sekali-kali tidak! Bukankah kita telah mati bagi dosa, bagaimanakah kita masih dapat hidup di dalamnya?

6:3 Atau tidak tahukah kamu, bahwa kita semua yang telah dibaptis dalam Kristus, telah dibaptis dalam kematian-Nya?

6:4 Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru.

Baptisan air adalah kehidupan yang sudah mati terhadap dosa (bertobat) dikuburkan bersama Yesus dalam air, sehingga bangkit dalam hidup yang baru. Hidup yang baru adalah jenis kehidupan Sorgawi.

Kita dilahirkan di dunia dengan jenis kehidupan dunia, yang hanya cocok hidup di dunia. Oleh sebab itu kita harus mengalami kelahiran baru.

Praktik kehidupan Sorgawi:

- o Tidak berbuat dosa lagi.

1 Yohanes 3:7-9

3:7 Anak-anakku, janganlah membiarkan seorangpun menyesatkan kamu. Barangsiapa yang berbuat kebenaran adalah benar, sama seperti Kristus adalah benar;

3:8 barangsiapa yang tetap berbuat dosa, berasal dari Iblis, sebab Iblis berbuat dosa dari mulanya. Untuk inilah Anak Allah menyatakan diri-Nya, yaitu supaya Ia membinasakan perbuatan-perbuatan Iblis itu.

3:9 Setiap orang yang lahir dari Allah, tidak berbuat dosa lagi; sebab benih ilahi tetap ada di dalam dia dan ia tidak dapat berbuat dosa, karena ia lahir dari Allah.

Artinya [1 Petrus 2:22]:

- tidak ada dusta lagi,
- tidak membalas kejahatan dengan kejahatan, tetapi membalas kejahatan dengan kebaikan.

Tidak berbuat dosa lagi = **hidup dalam kebenaran dan berpegang teguh pada firman pengajaran yang benar.**

- o Tidak dapat berbuat dosa [1 Yohanes 3:9], tidak bisa disesatkan oleh apapun = **benar seperti Yesus benar.** Tiga kali Yesus dicobai di padang gurun untuk menyesatkan Yesus dari rencana Tuhan. Saat itu keadaan Yesus lapar dan disuruh mengubah batu menjadi roti. Seringkali saat keadaan pas dengan yang kita mau, kita menganggap itu kehendak Tuhan, padahal itu kehendak setan.

Orang yang hidup benar tidak akan bisa disesatkan oleh setan.

1 Petrus 2:24

2:24 Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita, yang telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran. Oleh bilur-bilur-Nya kamu telah sembuh.

Hasil hidup benar adalah **ada kuasa bilur Tuhan** untuk menyembuhkan penyakit jasmani, juga penyakit rohani, sehingga tidak kering rohani melainkan berkobar-kobar. Juga kuasa kesembuhan dalam nikah yang mungkin sudah tawar, sudah pahit.

2. Teladan pembasuhan kaki = teladan kesucian = ruangan suci.

Yohanes 13:13-15

13:13 Kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan, dan katamu itu tepat, sebab memang Akulah Guru dan Tuhan.

13:14 Jadi jikalau Aku membasuh kakimu, Aku yang adalah Tuhan dan Gurumu, maka kamupun wajib saling membasuh kakimu;

13:15 sebab Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu.

Di sini Yesus tampil sebagai Gembala untuk diteladani, dan sebagai Guru untuk mengajar dan menyucikan.

Yohanes 15:3

15:3 Kamu memang sudah bersih karena firman yang telah Kukatakan kepadamu.

Kita disucikan oleh firman yang dikatakan oleh Yesus, yaitu firman yang dibukakan rahasianya, ayat menerangkan ayat. Itulah firman pengajaran yang benar.

Kalau kita tergembala pada pokok yang benar, maka kita akan mengalami penyucian secara intensif (terus-menerus), yaitu penyucian dari kaki yang kotor.

Yohanes 13:10

13:10 Kata Yesus kepadanya: "Barangsiapa telah mandi, ia tidak usah membasuh diri lagi selain membasuh kakinya, karena ia sudah bersih seluruhnya. Juga kamu sudah bersih, hanya tidak semua."

13:11 Sebab Ia tahu, siapa yang akan menyerahkan Dia. Karena itu Ia berkata: "Tidak semua kamu bersih."

Penyucian kaki kotor:

- Penyucian dari kaki yang menuju kejahatan.

Amsal 4:27

4:27 Janganlah menyimpang ke kanan atau ke kiri, jauhkanlah kakimu dari kejahatan.

Akar kejahatan adalah cinta akan uang. Kita harus waspada sebab banyak pembawa kabar baik/kabar mempelai yang terikat akan uang.

Praktek terikat akan uang adalah:

- kikir/tidak bisa memberi
- serakah, yaitu merampas hak orang lain dan hak Tuhan, yaitu perpuluhan dan persembahan khusus.

- Penyucian dari dosa makan-minum dan dosa kawin-mengawinkan (perempuan Babel).

Amsal 5:5-9

5:5 Kakinya turun menuju maut, langkahnya menuju dunia orang mati.

5:6 Ia tidak menempuh jalan kehidupan, jalannya sesat, tanpa diketahuinya.

5:7 Sebab itu, hai anak-anak, dengarkanlah aku, janganlah kamu menyimpang dari pada perkataan mulutku.

5:8 Jauhkanlah jalanmu dari pada dia, dan janganlah menghampiri pintu rumahnya,

5:9 supaya engkau jangan menyerahkan keremajaanmu kepada orang lain, dan tahun-tahun umurmu kepada orang kejam;

Terutama bagi kaum muda harus berhati-hati, harus benar-benar digembalakan supaya kaki mengikut teladan Tuhan.

Kalau sudah jahat, maka pasti akan najis.

Hofni dan Pinehas adalah kehidupan yang melayani dekat tabut perjanjian (ada kaitan dengan kabar mempelai), tetapi mereka juga tidur dengan perempuan-perempuan yang juga melayani.

1 Samuel 4:4

4:4 Kemudian bangsa itu menyuruh orang ke Silo, lalu mereka mengangkat dari sana tabut perjanjian TUHAN semesta alam, yang bersemayam di atas para kerub; kedua anak Eli, Hofni dan Pinehas, ada di sana dekat tabut perjanjian Allah itu.

1 Samuel 2:22

2:22 Eli telah sangat tua. Apabila didengarnya segala sesuatu yang dilakukan anak-anaknya terhadap semua orang Israel dan bahwa mereka itu tidur dengan perempuan-perempuan yang melayanidi depan pintu Kemah Pertemuan,

Kita harus hati-hati, sebab setan sedang mengincar nikah. Manusia masuk ke dunia lewat nikah jasmani. Tetapi manusia akan keluar dari dunia lewat nikah yang rohani. Kalau nikah jasmani dihancurkan, maka tidak akan bisa keluar dari dunia.

Eli sebagai orang tua menyetujui dosa, akibatnya juga Tuhan menuntut.

- Penyucian dari pertengkaran, suka marah, kebenaran diri sendiri.

Roma 3:15-18

3:15 kaki mereka cepat untuk menumpahkan darah.
3:16 Keruntuhan dan kebinasaan mereka tinggalkan di jalan mereka,
3:17 dan jalan damai tidak mereka kenal;
3:18 rasa takut kepada Allah tidak ada pada orang itu."

Kalau salah tetapi tidak mau mengaku dosa justru menyalahkan orang lain, akan mengakibatkan pertengkaran dan kekacauan.

1 Petrus 1:22

1:22 Karena kamu telah menyucikan dirimu oleh ketaatan kepada kebenaran, sehingga kamu dapat mengamalkan kasih persaudaraan yang tulus ikhlas, hendaklah kamu bersungguh-sungguh saling mengasihi dengan segenap hatimu.

Kaki harus dibasuh dulu oleh Yesus, kemudian baru bisa saling membasuh, yaitu bisa saling mengasihi dengan tulus ikhlas. Kalau tidak mau dibasuh oleh Yesus, tidak mungkin bisa saling membasuh, tidak mungkin bisa saling mengasihi dengan tulus ikhlas.

Roma 13:8

13:8 Janganlah kamu berhutang apa-apa kepada siapapun juga, tetapi hendaklah kamu saling mengasihi. Sebab barangsiapa mengasihi sesamanya manusia, ia sudah memenuhi hukum Taurat.

Hari-hari ini kita harus saling mengasihi, juga harus membereskan hutang dosa. Kalau semua dosa beres, maka semua masalah pasti akan beres.

1 Petrus 1:15-16

1:15 tetapi hendaklah kamu menjadi kudus dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu,
1:16 sebab ada tertulis: Kuduslah kamu, sebab Aku kudus.

Kalau semua dosa beres = **suci seperti Yesus suci**.

3. Teladan gambar dan rupa Allah Tritunggal = teladan kemuliaan = ruangan maha suci.

Kejadian 1:26

1:26. Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi."

Pada mulanya manusia diciptakan menurut peta dan teladan Allah, sama mulia dengan Allah [Kejadian 1:26, terjemahan lama]. Tetapi akibat dosa, manusia menjadi telanjang dan kehilangan kemuliaan Allah. Di sini mereka masih malu, masih ada usaha untuk menutupi ketelanjangan. Tetapi jika dosa-dosa itu dilanjutkan, manusia akan tampil seperti anjing dan babi, tidak lagi ada usaha untuk menutupi, malah membanggakan dosa. Kalau masih dilanjutkan, akan menjadi seperti setan yang tidak bisa bertobat dan harus binasa.

Matius 16:21-23

16:21. Sejak waktu itu Yesus mulai menyatakan kepada murid-murid-Nya bahwa Ia harus pergi ke Yerusalem dan menanggung banyak penderitaan dari pihak tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga.

16:22 Tetapi Petrus menarik Yesus ke samping dan menegor Dia, katanya: "Tuhan, kiranya Allah menjauhkan hal itu! Hal itu sekali-kali takkan menimpa Engkau."

16:23 Maka Yesus berpaling dan berkata kepada Petrus: "Enyahlah Iblis. Engkau suatu batu sandungan bagi-Ku, sebab engkau bukan memikirkan apa yang dipikirkan Allah, melainkan apa yang dipikirkan manusia."

Petrus menarik Yesus ke samping adalah gambaran kehidupan yang tidak mau tergembala, tidak mau mengikut jejak Yesus, kehidupan yang sombong dan tidak taat dengar-dengaran.

Petrus dari batu karang yang teguh, menjadi batu sandungan, bahkan menjadi sama seperti setan yang harus dibinasakan.

Yohanes 21:15

21:15. Sesudah sarapan Yesus berkata kepada Simon Petrus: "Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku lebih dari pada mereka ini?" Jawab Petrus kepada-Nya: "Benar Tuhan, Engkau tahu, bahwa aku mengasihi Engkau." Kata Yesus kepadanya: "Gembalakanlah domba-domba-Ku."

Jalan keluar Petrus ditolong oleh Tuhan adalah:

a. **Masuk kandang penggembalaan**(ruangan suci).

Di dalam ruangan suci ada 3 macam alat, itulah 3 kali pertanyaan yang diajukan pada Petrus, yang menunjuk pada ketekunan dalam 3 macam ibadah pokok:

- pelita emas (https://www.gptkk.org/tabernakel_pelita+emas.html) -->ketekunan dalam ibadah raya
- meja roti sajian (https://www.gptkk.org/tabernakel_meja+roti+sajian.html) -->ketekunan dalam ibadah pendalaman alkitab
- mezbah dupa emas (https://www.gptkk.org/tabernakel_mezbah+dupa+emas.html) -->ketekunan dalam ibadah doa penyembahan.

Yohanes 21:18-19

21:18 Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya ketika engkau masih muda engkau mengikat pinggangmu sendiri dan engkau berjalan ke mana saja kaukehendaki, tetapi jika engkau sudah menjadi tua, engkau akan mengulurkan tanganmu dan orang lain akan mengikat engkau dan membawa engkau ke tempat yang tidak kaukehendaki."

21:19 Dan hal ini dikatakan-Nya untuk menyatakan bagaimana Petrus akan mati dan memuliakan Allah. Sesudah mengatakan demikian Ia berkata kepada Petrus: "Ikutlah Aku."

Lewat sistem penggembalaan, Petrus meneladan Yesus sebagai Gembala Agung, sehingga bisa mengulurkan tangan kepada Tuhan sampai mati.

Mengulurkan tangan artinya:

- Menyembah Tuhan = menyerahkan segenap hidup kepada Tuhan = melihat wajah Tuhan yang bersinar-sinar bagaikan matahari.
Maka Petrus mengalami pembaharuan, sehingga hatinya menjadi lembut dan penuh kasih Allah, bisa mengasihi Allah lebih dari semua dan bisa mengasihi sesama.
- Taat sampai rela mengorbankan nyawa, taat sampai daging tidak bersuara.

Yohanes 14:15-17,21

14:15. "Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segalaperintah-Ku.

14:16 Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya,

14:17 yaitu Roh Kebenaran. Dunia tidak dapat menerima Dia, sebab dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia. Tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu.

14:21 Barangsiapa memegang perintah-Ku dan melakukannya, dialah yang mengasihi Aku. Dan barangsiapa mengasihi Aku, ia akan dikasihi oleh Bapa-Ku dan Akupun akan mengasihi dia dan akan menyatakan diri-Ku kepadanya."

14:23 Jawab Yesus: "Jika seorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan Kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia.

Kadang kita masih taat pada perkara yang cocok dengan daging. Tetapi kita harus taat pada SEGALA perintah Tuhan.

Saat kita taat pada segala perintah Tuhan, maka ada gambar Allah Tritunggal kembali dalam hidup kita.

b. **Lewat korban Kristus (Perjamuan Suci).**

Yesaya 52:13-14

52:13. Sesungguhnya, hamba-Ku akan berhasil, ia akan ditinggikan, disanjung dan dimuliakan.

52:14 Seperti banyak orang akan tertegun melihat dia--begitu buruk rupanya, bukan seperti manusia lagi, dan tampaknya bukan seperti anak manusia lagi--

Sebenarnya Yesus berwajah mulia bagaikan matahari terik, tetapi di kayu salib Dia menjadi buruk seperti setan, karena menanggung dosa manusia. Dia rela berwajah buruk untuk menyinarkan matahari kepada kita. Supaya kita yang berwajah buruk (najis), berwajah pucat (ada ketakutan), berwajah muram (ada kesusahan) disinari oleh matahari dan menjadi wajah yang berseri-seri, sampai menjadi wajah yang sama mulia dengan Yesus, menjadi mempelai wanita yang siap menyambut kedatangan Tuhan kedua kali di awan-awan yang permai.Â

Tuhan memberkati.